

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 26 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat ujian skripsi
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

Nuraeni

NIM: 10533780414

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
AGUSTUS 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAIAN

Skripsi atas Nama **NURAENI**, NIM **10533 7804 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal **29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal **12 Oktober 2018**.

Makassar, 03 Shafar 1440 H
12 Oktober 2018 M



PANITIA UJIAN:

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji : **1. Dr. Syafruddin, M.Pd.**
2. Dr. Siti Suwadah Rimang, M.Hum.
3. Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.
4. Anzar, S.Pd., M.Pd.

(Handwritten signatures and initials next to the list items)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Makassar**

Nama : **NURAENI**

NIM : **10533 7804 14**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.

Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP

Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM: 951 576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Anda tidak akan merasakan indahny kesuksesan,
tanpa merasakan pahitnya kegagalan.**

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur kepada Allah sang pemilik raga dan pemilik skenario kehidupan terbaik atas segala pencapaian yang telah saya dapatkan sampai detik ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga saya yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan baik secara miral maupun finansial. Serta sahabat dan kerabat seperjuangan yang turut membantu dan menemani saya selama proses penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Nuraeni. 2014. *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Makassar.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I. Dr. Tarman A. Arif, S.Pd. Pembimbing II. Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar dengan model *Project Based Learning*

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu *pre-test*, *treatment* dan *post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar yang berjumlah 248 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi, teknik tes, Observasi, dan ruprik penilain menulis cerpen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa pada tahap *pretest* berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 57,36 dan pada tahap *posttest* berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 75.92 (3) Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Projrcet Based Learning* pada keterampilan menulis cerpen memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Projed Based Learning* meningkat pada keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar.

Kata kunci: menulis cerpen, *Project Based Learning*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan rida-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik guna melaksanakan Skripsi pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Selain itu, tulisan ini merupakan buah karya penulis yang pertama.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masalah yang penulis hadapi selama penyusunan Skripsi. Namun, berkat kerja keras dan doa penulis yang disertai motivasi, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada Dr. Tarman A.Arief, S.Pd.,M.Pd. pembimbing satu (I); dan Dr. Drs. Abdul Munir K, M.Pd. pembimbing dua (II); dengan segala ketulusan hati membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih juga penulis tujukan pada, Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar; Dr. Dra. Munirah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang memberikan pelayanan administrasi dengan sebaik-baiknya SMP Negeri 26 Makassar yang menjadi

subjek penelitian; Juga ucapan terima kasih; saya tujukan kepada seluruh dosen FKIP Unismuh Makassar; Kedua orang tua penulis Almarhum Haton dan Nurbaya yang telah mengasuh, memelihara dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta segala curahan hati yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya; Saudara-saudaraku Abdul Haris, Haeruddin, Jusriadi, Muhammad Ridho Asnawir, Salmiah, yang senantiasa mendorong, mengingatkan dan memberikan motivasi serta bantuan moril dan materil sehingga penulis tidak terlena dalam keseharianku; Sahabat-sahabatku, Nelli Wahyuni, Nur Fadilla, Nurwahida, Surianti, Ernawati S.Pd dan semua keluarga besar kelas F yang memberikan semangat kepada penulis.

Akhirnya, penulis berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembaca secara umum. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, April 2018

Penulis,

Nuraeni

K.10533780414

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
KARTU KONTROL PEMBIMBING I.....	i
KARTU KONTROL PEMBIMBING II -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING -----	iv
SURAT PERNYATAAN -----	v
SURAT PERJANJIAN -----	vi
MOTTO DAN PESRSEMBAHAN -----	vii
ABSTRAK -----	viii
KATA PENGANTAR -----	ix
DAFTAR ISI-----	xi
DAFTAR TABEL -----	xiii
BAB I PENDAHULUAN-----	1
A. Latar Belakang -----	1
B. Rumusan Masalah-----	4
C. Tujuan Penelitian-----	4
D. Manfaat Penelitian -----	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	6
A. Tinjauan Pustaka-----	6
1. Penelitian yang Relevan-----	6
2. Pengertian Pembelajaran -----	6
3. Tujuan Pembelajaran-----	10
4. Materi Pembelajaran -----	10
5. Fungsi Model Pembelajaran -----	12
6. Model Pembelajaran -----	13

7. Perencanaan Pembelajaran-----	16
8. Pengertian Menulis-----	17
9. Hakikat Menulis-----	17
10. Pengertian Cerita Pendek-----	18
11. Unsur Pendukung Cerita Pendek-----	20
B. Kerangka Pikir-----	26
C. Hipotesis Tindakan-----	27
BAB III METODE PENELITIAN-----	28
A. Metode Penelitian-----	28
B. Variabel Penelitian-----	28
C. Definisi Operasional Variabel-----	29
D. Waktu dan Tempat-----	30
E. Desain Penelitian-----	30
F. Populasi dan Sampel-----	31
G. Instrumen Penelitian-----	32
H. Teknik Pengumpulan Data-----	34
I. Teknik Analisis Data-----	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. HASIL.....	42
1. Uji Normalitas Analisis.....	48
2. Pengujian Hipotesis.....	50
B. Pembahasan.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Simpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA-----	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian -----	30
3.2 Populasi -----	31
3.3 Sampel -----	32
3.4 Observasi	33
3.5 Panduan Interpretasi	36
3.6 Indikator Penilaian -----	38
3.7 Rubrik Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Siswa -----	38
3.8 Rubrik Klasifikasi Frekuensi dan Persentase Kategori Nilai Siswa --	38
4.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	41
4.2 Aspek penilaian teks menulis cerpen	42
4.3 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	43
4.4 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	45
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kelas Eksperimen	45
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	46
4.7 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	46
4.8 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Pretest Data Kelas Eksperimen	
dan Kelas Kontrol.....	47
4.9 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Posttes Data Kelas Eksperimen	
dan Kelas Kontrol.....	48

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran selalu bergerak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi K1,K2,K3,K4. Pembelajaran merupakan hal yang penting karena dapat mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Kurikulum 2013 mengaplikasikan pendekatan *scientific* dan model *project based learning* yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran. Pendekatan *scientific* sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dipandang sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran berbasis teks dipandang sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua materi untuk dipelajari yaitu kebahasaan dan kesastraan. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia, maka siswa diharapkan memiliki kecakapan dalam berbahasa sekaligus memiliki kepekaan terhadap kehidupan yang diajarkan melalui sastra. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pengguna bahasa. Kegiatan menulis merupakan wadah dalam

menyalurkan komunikasi secara tidak langsung yakni melalui tulisan. Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Dengan menulis maka seseorang akan dapat mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu produk karya yang disebut tulisan. Salah satu bentuk tulisan yang mawadahi penulis untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya adalah cerita pendek. Cerita pendek sebagai salah satu karya sastra berbentuk prosa merupakan hal yang sangat populer di kalangan masyarakat. Suyanto (2012: 46) mengartikan cerita pendek sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis cerita pendek menjadi sangat penting sebab dapat merangsang siswa menjadi gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, kegiatan menulis cerita pendek akan dapat menumbuhkembangkan kecintaan siswa pada sastra sehingga apresiasi siswa terhadap sastra akan meningkat.

Menulis cerita pendek tertera pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada Kompetensi Inti mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori dan kompetensi dasar (KD) 4.2 yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek.

Pembelajaran menulis cerpen di sekolah tidak terlepas dari peranan seorang guru. Guru menempati posisi yang sangat strategis dalam menciptakan kondisi pembelajaran. Mulai dari mengelola kelas, memilih bahan ajar, menerapkan strategi pembelajaran. Untuk mengatasi beberapa persoalan pembelajaran menulis ini, salah satunya diperlukan metode atau model pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, baik proses atau hasil akhir belajar siswa.

Model pembelajaran yang siyonganya mampu mendorong kreativitas dan memunculkan potensi siswa. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) agar efektif dan efisien, maka guru seharusnya dapat membantu proses analisis peserta didik. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek keterampilan menulis cerpen yaitu model pembelajaran *project based learning*. Diharapkan model *project based learning* lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keefektifan metode ini adalah peserta didik lebih aktif dalam berpikir terhadap permasalahan yang nyata di sekitarnya sehingga siswa mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang dielajari.

Pembelajaran *project based learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan projek/kegiatan sebagai media. Metode pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu

Berdasarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 26 Makassar khususnya pembelajaran menulis cerpen, masih banyak siswa mendapatkan nilai di bawah standar KKM, maka dari itu saya tertarik untuk meneliti di SMP Negeri 26 Makassar dengan menggunakan metode *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
“Bagaimanakah Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis yaitu menambah jumlah pustaka tentang penerapan model *project based learning* terhadap pembelajaran menulis cerpen.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang *cooperative*, kompetitif dan aktif secara berkualitas.
- b. Bagi siswa, dapat membantu motivasi belajar dan mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian yang bersifat kuantitatif

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan yang menggunakan model pembelajaran *Proyek Based Learning* yaitu; penelitian yang dilakukan Muhammad Fajar Dismawan, (2014), dengan judul “Pengaruh Penerapan model *Project Based learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Batara Gowa.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Yulistia (2014) dengan judul Efektivitas Model pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuzula Ulfa (2015) dengan judul “ Pengaru Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil belajar Siswa Pada Materi Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas VIII SMP 1 SUKAMAKMUR

Berdasarkan pada pertimbangan hasil penelitian tersebut di atas, maka penulis pada akhirnya tertarik melakukan penelitian terhadap model pembelajaran *project based learning* kaitannya dengan keterampilan menulis cerpen. Penulis memandang perlu memacu kreativitas siswa kelas IX SMP 26 Makassar, sebagai upaya peningkatan keterampilan berbahasa khususnya menulis cerita pendek dengan berbagai komponennya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selanjutnya (Fadlilah 2014:172) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memerhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun perngorganisasian pembelajaran

Menurut Daryanto (2014:1) pembelajaran adalah proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran dapat bermakna, jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar (Tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran,

Menurut Sutikno (2013:31) pembelajaran yaitu segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan

bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran. Berdasarkan beberapa teori tersebut, penulis lebih sependapat dengan teori dari Hamzah (Fadlilah 2014:172), karena pembelajaran yaitu suatu proses untuk membelajarkan siswa secara terarah dengan memperhitungkan atau melihat lingkungan belajar siswa, lingkungan disini yaitu keadaan sekitar proses pembelajaran baik itu kondusif atau tidaknya pembelajaran tersebut, cara-cara yang diterapkan seorang guru dalam membelajarkan siswanya juga sangat penting. Kemudian proses yang ingin dicapai yaitu siswa dapat terarah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru bidang studi.

Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar. Menurut "AECT,1986 menyatakan pembelajaran merupakan set-set khusus pendidikan".

Pembelajaran adalah usaha pembelajar yang bertujuan untuk menolong pebelajar belajar. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar pebelaja. Menurut Gagne 1988 pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan oleh pembelajar sebagai kondisi untuk kepentingan pembelajaran.

Menurut Hamalik (2010:24) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Material yang dimaksud meliputi: buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio,

serta video tape, fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer.

Sekaitan dengan pendapat tersebut di atas, Dick dan Carey (1985) mengemukakan pembelajaran yaitu: a) kegiatan awal pembelajaran, b) penyampaian informasi, c) peranan serta pembelajaran, dan d) pengetesan. Hasibuan dan Moedjiono (1999) mengemukakan tentang pembelajaran yang terdiri atas tiga tahap, yaitu a) tahap sebelum pembelajaran, b) tahap pembelajaran, c) tahap sesudah pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan yaitu pembelajaran yang menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pembelajar dan lebih menekankan pada pengembangan keterampilan, sikap, dan pengetahuan (Degeng dan Miarso, 1993). Menurut (Gegne, 1988) pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan oleh pembelajaran sebagai kondisi untuk kepentingan pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat Aqib (2013: 66) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menurut Piaget terdiri atas empat langkah yaitu, 1) menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri, 2) memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut, 3) mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, 4) menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan sebuah proses kreatif untuk menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Dalam tujuan misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Tidak semua hal atau materi bisa dikomunikasikan secara lisan sehingga kegiatan menulis menjadi penting untuk dapat menguatkan kegiatan berkomunikasi pada setiap pengguna bahasa. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disebut *Catur Tunggal*. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, bertatap muka dengan orang.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3). Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Dengan menulis siswa dapat mengembangkan berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan sebagainya. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa berbasis bahasa tulisan sebagai media

penyampaian ide, gagasan, konsep-konsep untuk terjalinnya kesepahaman antara pengirim pesan dengan penerima pesan.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan sangat penting dirumuskan sebab menentukan arar pelaksanaan pembelajara. Henry Ellington (1984) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deproposal mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Tujuan pembelajaran memilih taksonomi dalam tiga kawasan yakni kawasan 1) kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang tinggi yakni evaluasi, 2) kawasan efektif adalah satu dominan yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi(penghargaan) dan penyusuaian perasaan sosial, 3) kawasan psikometer mencakup tujuh yang berkaitan dengan keterampilan,(*skill*) yang bersifat manual atau motorik.

4. Materi Pembelajaran

Sesuai dengan Kurikulum 2013, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan

sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Komalasari (2013: 28) menyatakan bahwa materi pembelajaran (*intructional materials*) adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 yang berbasis teks mengandung pemaknaan bahwa pembelajaran haruslah mengacu pada materi yang faktual sesuai dengan harapan kompetensi pembelajaran.

Sesuai dengan Kurikulum 2013, materi pembelajaran berbasis pada teks cerita pendek yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas hal-hal yang tidak memiliki pijakan secara empirik. Komalasari (2013:30) menyatakan bahwa materi pembelajaran teks cerita pendek adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa untuk kepentingan pemenuhan standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek oleh guru dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan motivasi. Apersepsi dilakukan dengan mengaitkan pada pengalaman siswa dan pada pembelajara sebelumnya. Guru juga sudah menyampaikan rencana kegiatan, hanya saja pada kegiatan pendahuluan guru tidak menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa. Materi pembelajaran menulis cerita pendek disesuaikan dengan standar kompetensi.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menyajikan materi berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi disajikan sesuai dengan kurikulum 2013. Selanjutnya kegiatan penutup memberi evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran berikutnya sesuai dengan kompetensi dasar keterampilan menulis

5. Fungsi model pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah acuan atau contoh cara membelajarkan materi tertentu kepada peserta didik. Beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ilmiah, antara lain: Pengertian Pembelajaran *Project based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas yang bermakna lainnya, memberi peluang siswa secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik, (Dalam Ngalimun 2013:185).

Adapun kelebihan dari *Project Based Learning* sebagai berikut: a) meningkatkan motivasi siswa. b) Belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum lain. c) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. d) Memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran dan praktik

dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, menurut Bielefeldt & Underwood (dalam Ngalimun, 2013:197). Sedangkan kekurangan *project based learning* yaitu. a) Memerlukan banyak waktu, materi, untuk kegiatan menyelesaikan masalah. b) membutuhkan biaya yang cukup banyak. c) banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas. d) banyaknya peralatan yang harus disiapkan. e) peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan. f) ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok. g) ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan.

Karakteristik *Project Based Learning* antara lain: a) *Centrality* pada *project based learning* proyek menjadi pusat dalam pembelajaran. b) *Driving question Project Based Learning* difokuskan pada pertanyaan atau masalah yang mengarahkan siswa untuk mencari solusi dengan konsep atau prinsip ilmu pengetahuan yang sesuai. c) *Constructive Investigation* pada *project based learning*, siswa membangun pengetahuannya dengan melakukan investigasi secara mandiri (guru sebagai fasilitator). d) *Autonomy project based learning* menuntut *student centered*, siswa sebagai problem solver dari masalah yang dibahas. e) *Realisme* kegiatan siswa difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas otentik dan menghasilkan sikap profesional (Thomas, 2000).

Langkah-langkah *Project Based Learning* menurut Hosnan 2013 antara lain. a) Menentukan proyek pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan yang dapat memberikan penugasan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas. b) Merencanakan proyek perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peserta didik. Selanjutnya dibantu oleh guru, dan kelompok-kelompok siswa akan merancang aktivitas yang akan dilakukan pada proyek/rancangan kegiatan mereka masing-masing. c) Menyusun jadwal aktivitas guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. d) Mengawasi jalannya proyek (*monitoring*) guru berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. e) Penilaian terhadap hasil proyek siswa melaporkan hasil proyek yang mereka lakukan, guru menilai pencapaian yang siswa peroleh baik dari segi pengetahuan. f) Evaluasi pada akhirnya proses pembelajaran guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. (Hosnan 2013:325)

Tujuan *Project Based Learning* yaitu, a) Memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pemecahan masalah proyek. b) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran. c) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata. d) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek. e) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada *Project Based Learning* yang bersifat kelompok.

Tujuan pembelajaran ini diharapkan membentuk karakter siswa untuk selalu mengedepankan kerjasama kelompok dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Tujuan penerapan model *project based learning* adalah siswa dapat menjalin kerjasama yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

7. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangny agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menurut Porter (1985) mengatakan bahwa perencanaan adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan tersebut dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

b. Tujuan dan Fungsi RPP

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara professional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

8. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang dialami siswa di sekolah. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia.

Sebab dengan menulis, kita dapat menuangkan pikiran dan gagasan dengan maksud serta tujuan tertentu yang akan dikemukakan.

9. Hakikat menulis

Menulis merupakan kegiatan mengomunikasikan gagasan, informasi dan perasaan melalui media tulisan. Menulis merupakan usaha mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis. Aspek-aspek di luar bahasa pun diabadikan dalam suatu subjektifitas seseorang, pendapat, perasaan dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam tindak komunikasi dengan orang lain, menulis sangat memiliki peran penting.

10. Pengertian Cerita Pendek

Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa fiksi yang hanya sebatas imajinasi pengarang. Dalam cerpen terdapat pendidikan karakter yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pendidikan karakter yang terdapat di dalam cerpen biasanya berupa nilai-nilai kehidupan. Pembelajaran menemukan nilai-nilai cerita pendek sangatlah membantu dalam melatih dan mendidik siswa agar menerapkan nilai-nilai kehidupan tersebut ke dalam keseharian serta memilah manakah nilai yang patut diteladani dan manakah nilai yang tidak patut di contoh. “Ellery dalam Tarigan (2011:179) mengatakan bahwa cerita pendek adalah penyajian suatu keadaan tersendiri atau suatu kelompok keadaan yang memberikan kesan yang tunggal pada jiwa pembaca. Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Nugroho dalam Tarigan (2011: 179) mengatakan bahwa “cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri”.

Adapun Struktur Cerita Pendek, Cerita pendek dibangun oleh unsur-unsur yang saling terpadu. Unsur-unsur tersebut terdiri atas unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun dari dalam cerita,

meliputi tokoh, alur, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang. Penjelasan tentang unsur-unsur instrinsik tersebut sebagai berikut: a) Tokoh dan Penokohan adalah pelaku cerita. b) Alur atau Plot adalah rangkaian peristiwa yang saling karena hubungan sebab akibat. c) Latar adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Menurut Nurgiyantoro (2005:216) mengatakan bahwa latar atau setting disebut juga landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat peristiwa-peristiwa yang diceritakan. d) Gaya bahasa dalam menyampaikan cerita, setiap pengarang ingin ceritanya punya daya sentuh dan efek yang kuat bagi pembaca. e) Penceritaan disebut juga sudut pandang (*point of view*), yakni dilihat dari sudut mana pengarang bercerita.f) Tema adalah ide/gagasan yang ingin disampaikan pengarang dalam ceritanya.

Cerita pendek tergolong karya sastra yang berbentuk prosa, cerita pendek adalah sebuah materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru di setiap sekolah jenjang menengah pertama dan atas.

Cerita pendek sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek. Ukuran pendek di sini bersifat relatif atau habis dibaca sekali duduk. Menulis cerita pendek sebagai salah satu aktivitas menulis memiliki banyak tujuan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Dengan mempelajari materi menulis cerita pendek, maka guru secara terintegrasi akan menuntut siswa agar berfikir kreatif untuk menulis, menghargai lingkungan sekitarnya, sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ciri-ciri cerita pendek Menurut Tarigan (2011: 177-178) antara lain: a) Singkat, padu, dan intensif, b) Adegan, tokoh, dan gerak, c) Bahasa cerita pendek haruslah tajam, sugestif, dan menarik, d) Cerita pendek harus memunyai seorang pelaku utama, e) Jumlah kata-kata yang terdapat dalam cerita pendek biasanya di bawah 10.000 kata.

Cerita pendek mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) cerita pendek singkat, padu, dan intensif, (2) unsur utama cerita pendek adalah adegan, tokoh, dan gerak (3) bahasa cerita pendek haruslah tajam, sugestif, dan menarik perhatian, (4) cerita pendek haruslah mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, (5) cerita pendek harus mempunyai seorang pelaku utama, (6) cerita pendek bergantung pada situasi , (7) cerita pendek memberikan satu kebulatan efek, (8) dalam cerita pendek harus menimbulkan perasaan pada pembaca, (9) cerita pendek menyajikan satu emosi (Tarigan, 2011:180).

11. Unsur Pendukung Cerita Pendek

Cerita pendek memiliki unsur-unsur pendukungnya. Salah satunya yaitu unsur instrinsik. Unsur instrinsik (unsur yang berada di dalam karya sastra) dan unsur Ekstrinsik (Unsur yang berada di luar karya sastra) . Unsur instrinsik terdiri atas tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang pengarang, dan amanat. Unsur unsur tersebut sebagai berikut.

a) Tema

Tema dalam sebuah karya sastra, hanyalah merupakan salah satu dari sejumlah unsur pembangun cerita yang lain, yang secara bersama membentuk sebuah kemenyeluruhan. Bahkan sebenarnya eksistensi tema itu sendiri

bergantung dari berbagai unsur yang lain. Tarigan (2008:167) mengungkapkan bahwa tema adalah gagasan utama atau pikiran pokok. Tema suatu karya imajinatif merupakan pikiran yang akan ditemui oleh setiap pembaca yang cermat sebagai akibat membaca karya tersebut. Tema biasanya merupakan suatu komentar mengenai kehidupan atau orang-orang. Tema haruslah dibedakan dari tesis yang merupakan gagasan logis yang mendasari setiap esai yang baik. Tema juga dibedakan dari motif, subjek, atau topic. Tema dipergunakan untuk member nama bagi suatu pernyataan atau pikiran mengenai suatu subjek, motif, atau topik.

b) Alur

Unsur intrinsik cerita pendek yang kedua yaitu alur. Alur adalah rangkaian peristiwa yang saling berkaitan karena hubungan sebab akibat (Suyanto, 2012: 50).

Menurut Tarigan (2008:156) unsur-unsur yang terdapat pada alur yaitu: 1) Situation (pengarang mulai melukiskan suatu keadaan atau situasi), 2) Generating circumstance (peristiwa yang bersangkutan-paut,yang berkaitkaitan mulai bergerak), 3) Rising action (keadaan mulai memuncak), 4) Climax (peristiwa-peristiwa mencapai klimaks), 5) Denouement (pengarang memberikan pemecahan social dari semua peristiwa)

c) Latar

Latar atau setting adalah lingkungan fisik tempat kegiatan berlangsung. Dalam pengertian yang lebih luas latar mencakup tempat dalam waktu dan kondisikondisi *psikologis* dari semua yang terlibat dalam kegiatan itu. Latar penting dalam memberi sugesti akan ciri-ciri tokoh, dan dalam menciptakan

suasana sesuatu karya sastra. Latar dapat pula menciptakan suatu suasana yang sesuai dengan perasaan yang telah kita alami mengenai suatu lokasi. Penggambaran dari setiap peristiwa yang terjadi pada cerita pendek tidak terlepas dari latar yang mendukungnya.

Melalui latar yang digambarkan dalam cerita pendek, dapat diketahui bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Abrams dalam Suyanto (2012:50) mengemukakan bahwa latar adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dalam cerita dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: (1) latar tempat, yaitu latar yang merupakan lokasi tempat terjadinya peristiwa cerita, misalnya rumah, kantor, gedung, dan lain-lain, (2) latar waktu, yaitu latar yang berhubungan dengan saat terjadinya peristiwa cerita, apakah berupa penanggalan, penyebutan peristiwa sejarah, penggambaran situasi pag, siang, malam, dan lainlain, dan (3) latar social, yaitu keadaan yang berupa adat istiadat, budaya, nilai-nilai atau norma, dan sejenisnya yang ada di tempat peristiwa cerita.

d) Tokoh dan penokohan

Pada sebuah cerpen unsur tokoh tidak bisa disampingkan sebab tanpa adanya tokoh di dalam sebuah cerpen maka cerpen tersebut tidak bisa dikatakan sebuah karya. Di dalam sebuah tokoh harus ada sebagai pelaku utama dalam cerita dan ditambah beberapa tokoh lain dalam memainkan cerita. Tokoh adalah pelaku cerita. Tokoh tidak selalu berwujud manusia, tetapi bergantung pada siapa atau apa yang diceritakannya itu dalam cerita. Watak atau karakter adalah sifat dan sikap para tokoh tersebut, adapun penokohan atau perwatakan adalah cara

pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan watak-wataknya itu dalam cerita. Ada beberapa cara atau metode yang digunakan pengarang dalam menampilkan tokoh dan wataknya dalam cerita, termasuk melalui gaya bahasa (Suyanto, 2012:46).

Ada beberapa metode teknik cara yang digunakan pengarang dalam menampilkan watak tokoh-tokoh cerita di dalam suatu cerita. Dalam tulisan menderop (Suyanto, 2012:47) dikemukakan metode-metode karakterisasi tokoh, yaitu dengan cara 1) Metode *telling*, yaitu suatu pemaparan watak tokoh dengan mengandalkan eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Melalui metode ini keikutsertaan atau turut campurnya pengarang dalam menyajikan perwatakan tokoh sangat terasa, sehingga para pembaca memahami perwatakan tokoh melalui penuturan langsung oleh pengarang. 2) Metode *showing*, yakni penggambaran karakterisasi tokoh dengan cara tidak langsung (tanpa ada komentar atau penuturan langsung oleh pengarang), tapi dengan cara disajikan antara lain melalui dialog dan tingkah tokoh.

e) Gaya Bahasa (*Style*)

Menurut Suyanto (2012:51--53) dalam menyampaikan sebuah cerita, pengarang tentu memiliki gaya bahasa (*style*) masing-masing. Gaya bahasa (*style*) adalah cara mengungkapkan bahasa seorang pengarang untuk mencapai efek estetis dan kekuatan daya ungkap. Untuk mencapai hal tersebut pengarang memberdayakan unsur-unsur *style* tersebut, yaitu dengan diksi (pemilihan kata), pencitraan (penggambaran sesuatu yang seolah-olah dapat diindra pembaca), majas dan gaya retorik. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut.

1) Diksi

Di dalam penggunaan unsur diksi, pengarang melakukan pemilihan kata (diksi). Kata-kata yang dipilih bisa dari kosa kata sehari-hari atau formal, dari bahasa Indonesia atau bahasa lain, bermakna denotasi atau konotasi dari kata tersebut.

2) Citra atau Imaji

Citra atau imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas apa yang dinyatakan pengarang sehingga apa yang digambarkan itu dapat ditangkap oleh panca indera kita. Pencitraan atau pengimajinasian terdiri atas citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan perabaan, dan citraan pengecap.

3) Majas

Permajasan adalah teknik pengungkapan dengan menggunakan bahasa kias. Pemajasan terbagi menjadi tiga, yaitu (1) perbandingan atau perumpamaan, (pertentangan, dan (3) pertautan. 4) Gaya retoretis Gaya retoritis adalah teknik pengungkapan yang menggunakan bahasa yang maknanya langsung (harfiah), tetapi diurutkan sedemikian rupa dengan menggunakan struktur, baik struktur kata maupun kalimat, untuk menimbulkan efek tertentu.

Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar (Abidin, 2012:3). Selanjutnya Hamzah (Fadlilah 2014:172) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memerhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik

siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun perngorganisasian pembelajaran.

Menurut Daryanto (2014:1) pembelajaran adalah proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar Tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. Menurut Sutikno (2013:31) pembelajaran yaitu segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran. Berdasarkan beberapa teori tersebut, penulis lebih sependapat dengan teori dari Hamzah (Fadlilah 2014:172), karena pembelajaranyaitu suatu proses untuk membelajarkan siswa secara terarah dengan memperhitungkan atau melihat lingkungan belajar siswa, lingkungan disini yaitu keadaan sekitar proses pembelajaran baik itu kondusif atau tidaknya pembelajaran tersebut, cara-cara yang diterapkan seorang guru dalam membelajarkan siswanya

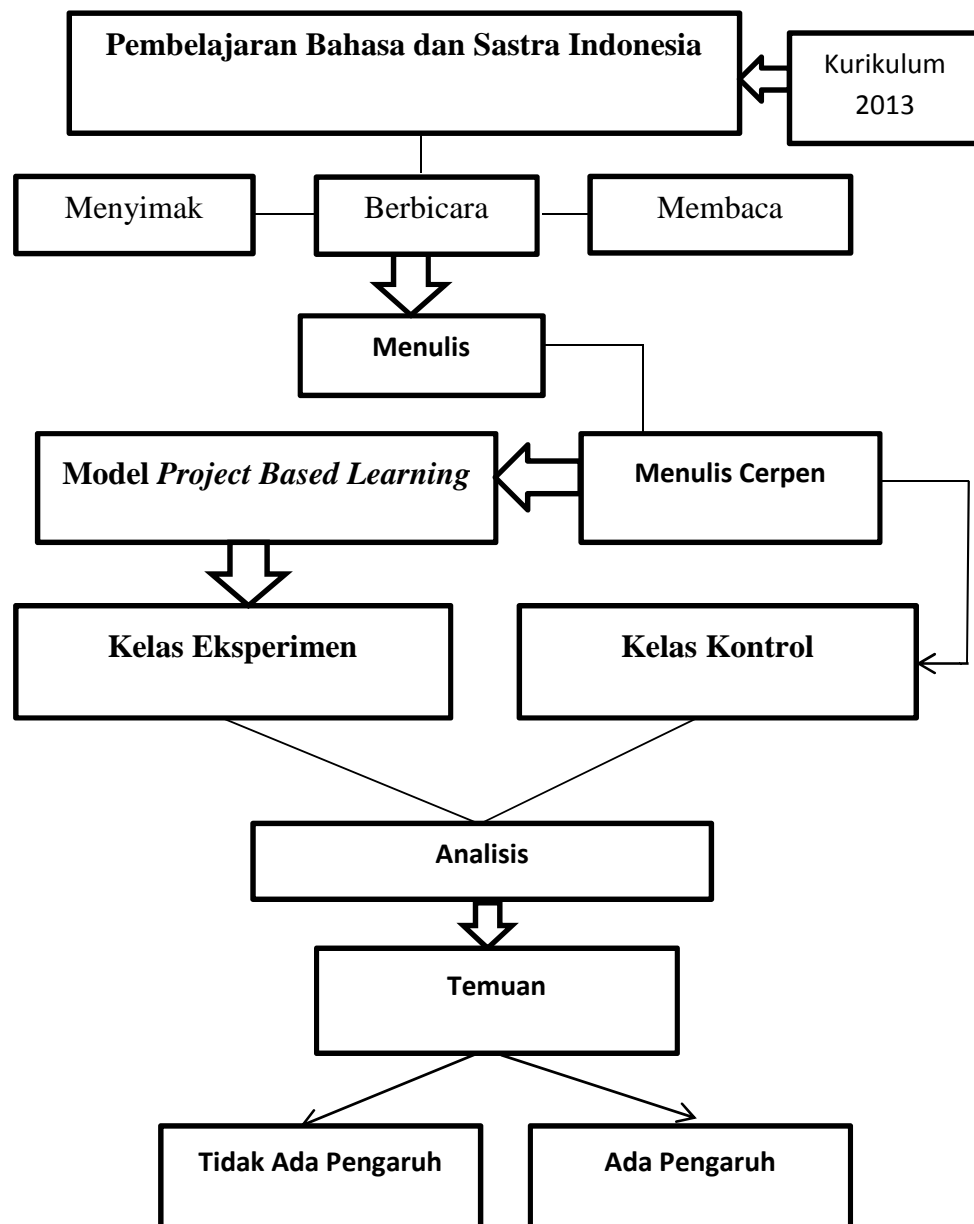
juga sangat penting. Kemudian proses yang ingin dicapai yaitu siswa dapat terarah untuk memahami materi yang yang disampaikan oleh guru bidang studi

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini berdasar pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut keterampilan berbahasa siswa, yakni keterampilan menulis cerpen. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *project based learning* diterapkan pada kelas eksperimen dan menulis cerpen diterapkan pada kelas kontrol.

Setelah itu, siswa diberi tes untuk melihat hasil kemampuan mereka dalam menulis cerpen. Hasil tes tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan temuan apakah metode *project based learning* berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dicanangkan atau tidak. Berdasarkan uraian tersebut, maka bagan kerangka pikir tersebut dapat diilustrasikan dalam diagram berikut ini.

Alur berpikir dimulai dari kurikulum 2013, yang berisi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis teks, teks yang dimaksud adalah menulis cerita pendek melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* untuk melihat apakah ada pengaruhnya terhadap keterampilan berbahasa yaitu menulis.



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, dan rumusan masalah penelitian ini, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu, “Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Makassar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif. Dipilihnya metode eksperimen ini adalah untuk menguji secara benar hipotesis yang menyangkut pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan menulis cerpen.

Sehubungan dengan adanya data yang bersifat kualitatif, maka penulis juga menggunakan statistik dekriptif. Statistik ini adalah bahagian dari jenis penelitian kualitatif. statistik ini digunakan untuk menjelaskan data aspek keterampilan berbahasa Indonesia, yang meliputi data menulis cerpen.

B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah variabel terikat yang berupa keterampilan menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen yang dimaksud pada penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa ketika menjawab tes (pre test-post-test). Adapun perlakuan yang diberikan pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* sebagai variabel bebas.

Guru dalam menerapkan model pembelajaran, sedapat mungkin melakukannya dengan kegiatan yang relatif konsisten terhadap kelompok eksperimen yang belajar dengan model *Project Based Learning*. Guru yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengalaman mengajar mata

pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia minimal 5 tahun. Mengawali pelaksanaan penelitian, guru tersebut diberikan arahan sesuai maksud dari penelitian. Guru itu, diberikan RPP dan buku petunjuk guru (lihat lampiran) yang memuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan perlakuan yang akan diterapkan dalam mengelola pembelajaran, dan waktu pembelajaran dikontrol dengan pengaturan jadwal sesuai yang tertera pada RPP.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam pemaknaan beberapa istilah, maka perlu dibuat defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Pembelajaran model *Project Based Learning* adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar mengajar. Sebagai prosedur yang sistematis ditandai dengan sintaks dari *Project Based Learning*.
2. Hasil belajar menulis cerpen adalah keterlibatan unsur-unsur kognitif tingkatan aplikasi, analisis, sintesis, dalam kegiatan belajar mengajar aspek keterampilan berbahasa Indonesia. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa melalui kegiatan evaluasi dalam bentuk tes dan nontes.
3. Keterampilan berbahasa adalah skil yang dimiliki oleh siswa dalam hal menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek itu menjadikan

siswa mampu berkomunikasi secara verbal dan nonverbal dengan menggunakan bunyi dan tulisan sebagai sarannya.

D. Desain penelitian

Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design* yang bersifat *pre-experimental* dengan pola berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretes	Metode	Hasil
Eksperimen	X	X	X
Kontrol	X	–	X

Sumber: Sugiyono, (2016:112).

Sugiyono, (2016: 112) Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan, yaitu observasi, *pretest* (tes awal) (sebelum penerapan metode *project based learning*), *treatment* atau tindakan (penerapan *project based learning*) dengan empat kali perlakuan, dan *posttest/tes* akhir (sesudah penerapan metode *project based learning*) dengan memfokuskan pada kelas yang dijadikan sampel.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yang meliputi semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, Arikunto (2010:173). Populasi dalam penelitian ini yakni keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar pada

tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 248 siswa, terdiri atas sembilan kelas.

Sifat dan karakteristik populasi penelitian ini adalah homogen.

Tabel 3.2 Populasi

Nomor	Kelas	Jumlah Siswa
01	IX-1	29
02	1X-2	25
03	1X-3	25
04	1X-4	28
05	IX-5	29
06	IX -6	27
07	IX -7	29
08	IX-8	27
09	IX-9	29
Jumlah		248

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 26 Makassar

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *teknik random sampling class* dalam buku metodologi penelitian (Prof. Sutrisno Hadi 1984:110). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan mengundi kelas untuk dijadikan sampel penelitian tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jadi, sampel dalam penelitian ini yakni kelas IX- 2

sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa dan kelas IX-3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 25 siswa.

Tabel 3.3 Sampel

Nomor	Kelas	Jumlah Siswa
05	IX-2	25
06	IX -3	25
Jumlah		50

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data ini antara lain tes, observasi, dan rubrik penilaian menulis cerpen.

1. Tes

Keterampilan menulis cerpen diukur dengan menggunakan tes uraian yang berdimensi pengetahuan, dan keterampilan berupa fakta dimana proses kognitif meliputi mengingat, menyebutkan dan mengurutkan; dan memahami meliputi menyatakan, menjelaskan, menunjukkan, menceritakan, melaporkan tugas atau materi pada pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sama dengan yang digunakan untuk tes keterampilan menulis.

2. Observasi

Table 3.4 observasi

No.	Yang Diamati Aspek
1	Disiplin
2	Sopan
3	Jujur
4	Memperhatikan
5	Berani Bertanya
6	Berani Menjawab Pertanyaan

3. Rubik penilaian menulis cerpen

Rubrik penilaian ini digunakan untuk menulis cerpen. Rubrik penilaian menulis cerpen dalam penelitian ini dimodifikasi berdasarkan rubik penilaian tugas menulis cerpen.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik tes. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis yang berbentuk uraian (tes subjektif). Teknik ini digunakan untuk menentukan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Siswa diberi soal dalam bentuk 4 nomor yang memuat 15 butir soal tes dalam dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pelaksanaan tes dilakukan dengan menyebarkan instrumen tes kepada siswa. Selain tes peneliti menggunakan teknik observasi digunakan untuk penerapan model pembelajaran

project based learning, selanjutnya menggunakan rubrik penilaian menulis cerpen.

Berikut ini langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Langkah Pertama (*Pre-test*)

Penulis dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas diberi tugas menyelesaikan *pre-test* melalui soal-soal uraian yang berisi berbagai macam tulisan teks eksposisi berbeda di setiap teks tanpa diajarkan terlebih dahulu. Pada pelaksanaan *pre-test* ini dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil belajar menggunakan aplikasi SPSS. Data hasil belajar dari populasi akan berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan adalah yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi dari kedua data homogen atau tidak. Data hasil belajar dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

2. Langkah Kedua (*Tindakan/Treatment*)

a. Kelas Kontrol

Kelas IX-3 sebagai kelas control diberi perlakuan metode *project based learning* dalam pembelajaran menulis cerpen dan Siswa dalam hal ini berlatih

secara individual menulis cerpen tanpa menggunakan metode *project based learning*.

b. Kelas Eksperimen

Kelas IX-2 sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan metode *project based learning* dalam pembelajaran menulis cerpen dan Siswa dalam hal ini berlatih secara individual menulis cerpen dengan menggunakan metode *project based learning*

3. Langkah Ketiga (*Post-test*)

Kedua kelas dalam penelitian ini yakni kelas kontrol (IX-3) dan kelas eksperimen (IX-2) diberi kembali tes (*post-test*) dengan instrumen yang sama diberikan tes berupa soal-soal uraian yang berisi berbagai macam tulisan teks. Dalam penelitian ini adalah upaya untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks menulis cerpen berfokus pada identifikasi dengan menggunakan model *project based learning*.

Pada pemberian tes di atas, penulis bermaksud untuk menguji kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diadakannya pembelajaran memproduksi teks menulis cerpen. Penulis dapat menilai kegiatan yang berlangsung saat pembelajaran, sehingga dapat mengevaluasi kekurangan-kekurangan pada saat proses pembelajaran. Setelah menilai kekurangan tersebut, penulis akan mengarahkan aktivitas peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini, untuk mengamati proses penerapan model pembelajaran *project based learning* pada kegiatan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar. Kegiatan

pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keberlangsungan pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui *project based learning*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t. Hasil penelitian yang berupa data mentah diolah dengan menggunakan teknik persentase. Teknik persentase digunakan untuk mengolah hasil tes siswa terkait dengan keterampilan menulis cerpen. Adapun panduan interpretasi hasil tes sebagai berikut:

Tabel 3.5. Panduan Interpretasi

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Nilai
1.	ketepatan menulis cerpen	4	Tepat
		3	Cukup tepat
		2	Kurang tepat
		1	Tidak tepat
2.	Ejaan dan tanda baca	4	Tepat
		3	Cukup tepat
		2	Kurang tepat
		1	Tidak tepat
3.	Teknik penulisan	2	Tepat
		1	Tidak tepat
4.	Bahasa yang digunakan	3	Tepat dan lengkap
		2	Tepat tetapi tidak lengkap

		1	Tidak tetap dan tidak lengkap
5.	Diksi	4	Sesuai
		3	Cukup sesuai
		2	Kurang sesuai
		1	Tidak sesuai
6.	Ketepatan jenis menulis cerpen	4	Sesuai
		3	Cukup sesuai
		2	Kurang sesuai
		1	Tidak sesuai
7.	Ketepatan kalimat utama	4	Sesuai
		3	Cukup sesuai
		2	Kurang sesuai
8.	Teknik penulisan	1	Tidak sesuai
		4	Sesuai
		3	Cukup sesuai
		2	Kurang sesuai
		1	Tidak sesuai
9.	Ketepatan dan kelengkapan	4	Sesuai
		3	Cukup sesuai
		2	Kurang sesuai
		1	Tidak sesuai

1. Indikator Penilaian

Tabel 3.6. Indikator Penilaian

No	Interval	Tingkat Hasil Belajar
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	70 – 79	Sedang
4	40 – 69	Rendah
5	00 – 39	Sangat Rendah

Nurgiyantoro, (2010: 253)

2. Membuat distribusi frekuensi dan persentase dari nilai siswa untuk setiap tes (*pretest* dan *posttest*) baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Tabel 3.7. Rubrik distribusi frekuensi dan persentase nilai siswa

No.	Nilai Siswa (x_i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	(f . x_i)
	$x_i =$	$f =$		(f . x_i) =

3. Mengklasifikasi frekuensi dan persentase dari kategori nilai siswa untuk setiap tes (*pretest* dan *posttest*) baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Tabel 3.8. Rubrik Klasifikasi Frekuensi dan Persentase Kategori Nilai Siswa

No	Interval	Tingkat Hasil Belajar
1	90 – 100	Sangat Tinggi

2	80 – 89	Tinggi
3	70 – 79	Sedang
4	40 – 69	Rendah
5	00 – 39	Sangat Rendah

4. Mencari *mean* (rata-rata), median, variance, standar deviasi.

Mean (rata-rata), median, *variance*, dan standar devisi dicari dengan menggunakan aplikasi statistik yakni aplikasi SPSS.

5. Melakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik uji-t pada taraf signifikasi = 0,05 menggunakan aplikasi SPSS.

6. Hipotesis Statistik

Adapun kriteria pengujianya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, atau jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima dan jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak, maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh secara signifikan antara penggunaan metode *project based learning* dan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t tetapi dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci tentang hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dengan jenis penelitian eksperimen yang berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yang berlokasi di SMP Negeri 26 Makassar terhadap kelas IX-3 sebagai kelas kontrol dan kelas IX-2 sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan yang biasa dengan model pembelajaran yang konvensional sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yang baru atau dibawah penyelidikan peneliti dengan ini memberikan model *Project Based Learning*.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik yang merujuk pada nilai rata-rata (M), median (Me), Modus (Mo), dan standar deviasi (SD) nilai tertinggi dan nilai terendah dari masing-masing data tes hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Data mengenai penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu sebagai variabel bebas (X), variabel terikat (Y). Data tentang variabel bebas dan variabel terikat ini diambil pada bulan juni 2018. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui homogenitas antar kelas, sehingga setelah dilaksanakan *pre-test* terdapat dua kelas yang homogen dan dijadikan sampel untuk penelitian yaitu kelas IX-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-3 sebagai kelas kontrol.

Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan media pembelajaran konvensional.

1. Data Aktivitas Siswa

Proses pengambilan data aktivitas siswa ini dilakukan oleh observer ketika pembelajaran sedang berlangsung sesuai dengan penilaian efektif yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Yang Diamati Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Disiplin	80%	76%
2	Sopan	80%	72%
3	Jujur	76%	60%
4	Memperhatikan	72%	56%
5	Berani Bertanya	68%	56%
6	Berani Menjawab Pertanyaan	60%	52%

2. **Daftar skor berdasarkan aspek pekerjaan siswa.**

Adapun hasil yang diperoleh siswa di kelas sebagai berikut:

Tabel 4.2. Aspek penilaian teks menulis cerpen.

Soal nomor 1						
No	Aspek yang Dinilai	Rentang Nilai				Bobot
		4	3	2	1	
1.	Ketepatan menulis cerpen	12	4	6	3	4
2.	Ejaan dan tanda baca	11	5	5	4	4
3.	Teknik penulisan	6	10	8	1	4
4.	Bahasa yang digunakan	14	4	3	4	4
5.	Diksi	10	9	3	3	4
Jumlah						20
Soal nomor 2						
No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Nilai				Bobot
		4	3	2	1	
1.	Ketepatan jenis menulis cerpen	0	0	19	6	2
Jumlah						2
Soal nomor 3						
No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Nilai				Bobot
		4	3	2	1	
1.	Ketepatan kalimat utama	6	13	4	2	4
2.	Teknik penulisan	12	7	5	1	4
Jumlah						16

Soal nomor						
No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Nilai				Bobot
		4	3	2	1	
1.	Ketepatan dan Kelengkapan	0	13	7	5	3
Jumlah						3

3. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar terdiri dari nilai *pre-test* dan *post-test*, dimana *pre-test* diberikan sebelum dilakukannya perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sedangkan untuk *post-test* diberikan setelah menerima perlakuan. *Pre-test* dilakukan pada awal pertemuan sedangkan untuk *post-test* dilakukan pada akhir pertemuan. Berikut merupakan data hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut:

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No. Absen	Data Hasil Belajar <i>Pre-test</i>		Data Hasil Belajar <i>Post-test</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	60	55	76	65
2	60	48	75	65
3	45	60	70	60
4	67	70	80	60
5	65	65	75	60
6	60	55	70	60

7	50	48	78	70
8	45	48	76	70
9	67	70	80	75
10	65	65	78	70
11	45	55	76	70
12	50	48	75	65
13	45	48	70	60
14	67	60	80	75
15	67	65	75	60
16	60	55	78	70
17	50	48	76	65
18	45	60	80	70
19	67	60	75	70
20	67	65	70	60
21	60	55	75	60
22	50	48	80	75
23	45	60	70	60
24	67	65	80	75
25	65	65	80	78
Rata-rata	57.36	57.64	75.92	66.72

Deskripsi data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control,
 N=25, Mean pretes kelas eksperimen 57,36 dan kelas control 57,64.
 Standar Deviation kelas eksperimen 9,114 dan kelas contro 7,483.

Sedangkan posttes kelas eksperimen 75,92 dan kelas kontrol 66,72. Sarndar Deviation kelas eksperimen 3.593 dan kelas control 6.107

a. Kelas Eksperimen

1) *Pre-test*

Hasil *pre-test* 25 siswa kelas eksperimen dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Skor Mentah (x_i)	Frekuensi (f_i)	Persentase (%)
1	90-100	0	0
2	80-89	0	0
3	70-79	0	0
4	40-69	25	100%
5	00-39	0	0
Jumlah		$n=25$	100

2) *Post-test*

Hasil *post-test* 25 siswa kelas eksperimen dijabarkan dalam tabel berikut ini;

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kelas Eksperimen.

No.	Skor Mentah (x_i)	Frekuensi (f_i)	Persentase (%)
1	90-100	0	0
2	80-89	0	28%
3	70-79	18	72%
4	40-69	7	0
5	00-39	0	0
Jumlah		$n=25$	100

b. Kelas Kontrol

1) *Pre-test*

Hasil *pre-test* 25 siswa kelas kontrol dijabarkan dalam tabel berikut ini;

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

No.	Skor Mentah (x_i)	Frekuensi (f_i)	Persentase (%)
1	90-100	0	0
2	80-89	0	0
3	70-79	2	8%
4	40-69	23	92%
5	00-39	0	0
Jumlah		$n=25$	100

2) *Post-test*

Hasil *post-test* 25 siswa kelas kontrol dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Skor Mentah (x_i)	Frekuensi (f_i)	Persentase (%)
1	90-100	0	0
2	80-89	0	0
3	70-79	12	48%
4	40-69	13	52%
5	00-39	0	0
Jumlah		$n=25$	100

Setelah mengalami proses pembelajaran, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model

Project Based Learning, diperoleh rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 75,92 untuk kelas eksperimen dan 66,72 untuk kelas control.

Sedangkan sebelum dilakukan proses pembelajaran rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu 57,36 untuk kelas eksperimen dan 57.64 untuk kelas control.

2. Uji Normalitas Analisis

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang diteliti terdistribusi meningkat atau tidak. Pengujian normalitas data hasil belajar menggunakan aplikasi SPSS. Data hasil belajar dari populasi akan berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji normalitas menurut Sugiyono (2011: 82) adalah sebagai berikut; Maka hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Pretest Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		eksperimen	Control
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.36	57.64
	Std. Deviation	9.114	7.483
Most Extreme Differences	Absolute	.214	.181
	Positive	.190	.181
	Negative	-.214	-.157
Test Statistic		.214	.181

Asymp. Sig. (2-tailed)	.005 ^c	.034 ^c
------------------------	-------------------	-------------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Posttes Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Control
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Ean	75.92	66.72
	Std. DevMiation	3.593	6.107
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.199	.224
	Positive	.150	.224
	Negative	-.199	-.184
Test Statistic		.199	.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c	.002 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 23

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data untuk uji hipotesis mempunyai sebaran data yang berdistribusi meningkat.

Penentuan kriteria signifikan digunakan aturan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $H_0 =$ diterima dan $H_1 =$ ditolak.

Jadi berdasarkan nilai t_{hitung} yang telah diperoleh dengan uji t maka nilai t_{tabel} diperoleh dengan menentukan dengan taraf signifikan 0,05. Kemudian mencari nilai tabel t dengan melihat tabel distribusi t . Disamping itu kelas

eksperimen t_{hitung} memiliki nilai 75.92. Dengan demikian $t_{hitung} = 75.92 > t_{tabel} = 57.36$ yang berarti H_0 =ditolak dan H_1 =diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dianggap efektif untuk diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX-2 SMP 26 Makassar.

Selain itu hasil kerja siswa, hal lain yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada siswa setelah perlakuan dilihat dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap lebih aktif dibandingkan pada tahap *pretest*

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini bisa dilihat dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelas. Bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 75,92. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66.72. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sama, maka besarnya hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol akan seimbang atau hasilnya tidak jauh berbeda. Tetapi berbeda ketika siswa

mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang berbeda, maka hasilnya juga berbeda.

Dengan demikian hipotesis “Ada pengaruh hasil belajar antara kelas siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan kelas siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional. Jadi ternyata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Namun selain itu perlu dipertimbangkan juga dalam pemilihan model pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, latar belakang siswa serta jumlah siswa. Sehingga model pembelajaran yang digunakan bisa efektif dan efisien saat digunakan untuk pembelajaran.

Sehingga penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru harus disesuaikan dengan keadaan tempat, kondisi siswa serta materi yang akan disampaikan. Sehingga seorang guru harus pandai menggunakan model *Project Based Learning*, agar hasil belajar siswanya maksimal.

Kondisi saat ini, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Agar pembelajaran sistem pengisian lebih menarik dan dapat meningkatkan

kemampuan siswa, maka diperlukan model pembelajaran *Project Based Learning* dan seorang guru harus bisa menggunakan model tersebut. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*, akan membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran, karena sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran akan membantu siswa menerima materi yang disampaikan dan akan membantu siswa untuk lebih rajin belajar, sehingga hasil belajarnya juga meningkat.

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 26 Makassar dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh dengan hasil belajar menulis cerpen salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model *Project Based Learning* dan kelas yang menggunakan konvensional.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar menulis cerpen. Hal ini ditunjukkan dengan uji t yang dilakukan terhadap hasil *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas control. Hasil uji t yaitu hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi jika di bandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, dimana rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah sebesar 75,92 dan kelas kontrol hanya sebesar 66.72. Hipotesis penelitian ada perbedaan hasil belajar antara kelas IX-2 menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan kelas IX-3 yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada menulis cerpen.

B. SARAN

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada :

a. Siswa

Siswa hendaknya mampu memotivasi diri dalam belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

b. Pendidik

1. Pendidik mampu menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kompetensi lain.

2. Pendidik mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran sehingga minat dan hasil belajar siswa akan baik dan meningkat.

c. Calon peneliti

Mampu meneliti penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* diberbagai sub pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT.1986. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PAU-UT dan CV. Rajawali.
- Aisyah, 2009 (online) <http://www.repository.upi.edu/Perpustakaan/2015>
- Akhadiah, Sabarti dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. (online) <http://www.repository.upi.edu/Perpustakaan/2015>
- Amir, Ahmad dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IX*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*.
- Degeng, N. S dan Miarso. 1993. *Terapan Teori Kognitif dalam Pembelajaran*. Jakarta
- Depdiknas. 2003, *Undang – Undang SISDIKNAS*. Jakarta
- Dick, W., dan Carey, L. 1985. *The Systematic Design of Instruction*. Illinois: Scott, Foresman and Company.
- Dismawan, Muhammad Fajar, dkk. 2014. *Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar*.
- Ellery SeGdgwick dalam tangiran. 2011. <http://gustipelmita.blogspot.co.id/2013/10>
- Fadillah, M .2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pengertian Pembelajaran*
- Gagne, Robert .M. 1988. *Essensial of Learning for Instruction*. Alih Bahasa Abdillah, A. Manan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Henry Ellington (1984). <http://biosaefful.blogspot.co.id/2013/05/definisi-manfaat-dan-tujuan-pembelajaran.html>
- Hasibuan. J,J dan Moedjiono. 1999. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hosnan. M 2013. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor Ghalia Indonesia
- Iskandarwassid, 2001. (online) <http://www.repository.upi.edu/Perpustakaan/2015>.

- Junus dan Fatimah. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar. UNM
- Kemediknas, 2014. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Ed. IV. Jakarta : Balai pustaka.
- Komalasari, 2013 *Pembelajaran dan Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan 2005. [http// perpustakaan.uns.ac.id](http://perpustakaan.uns.ac.id).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra: Berbasis Kompetensi*. Ed. Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran* .Banjarmasin: Skripsi Cendekia.185
- HamalikOemar (2005).<http://biosaefful.blogspot.co.id/2013/05/definisi-manfaat-dan-tujuan-pembelajaran.html>
- Porter 1985.<https://projekku.wordpress.com/2012/10/18/pembelajaran>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&gD*. Bandung: Alvabeta
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok.
- Suyanto, Edi. 2012 *Perilaku Tokoh dalam Cerita Pendek Indonesia*. Universitas Lampung
- Taringan, Henry Guntur. 2011. *Membaca: sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Ed. Revisi. Bandung: Angkasa.
- Thomas , 2000 <https://www.eurekapedidikan.com/2014/12/model-project-based-learning-landasan.html>.
- Williams (2000). <http://www.kompasiana.com/rumiati/pentingnya-pendidikan-karakter-di-sekolah>.
- Yulistia, Annisa. 2014. *Model Pembelajaran project Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat*.

L

A

M

P

I

R

A

N

SILABUS

Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran
<p>3.1 Mengidentifikasi informasi dari laporan percobaan yang dibaca dan didengar (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll)</p> <p>4.1 Menyimpulkan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca</p>	<p>Fungsi teks laporan Pengertian teks laporan Model teks laporan (pengamatan, percobaan/eksperimen) Simpulan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan yang didengar dan/atau dibaca</p>	<p>Menjelaskan isi informasi laporan percobaan Membaca dan menyimpulkan ragam model teks laporan percobaan (variasi pengklasifikasian dan pendeskripsian) Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/kalimat, tanda baca/ejaan Menyampaikan isi informasi tentang struktur dan ciri kebahasaan teks laporan</p>
<p>3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks laporan percobaan yang didengar atau dibaca (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll)</p> <p>4.2 Menyajikan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, dan aspek lisan</p>	<p>Struktur teks laporan Ciri-ciri kebahasaan teks laporan: Kalimat aktif, kata tugas, kosakata teknis bidang ilmu; penulisan unsur serapan Model teks laporan percobaan</p>	<p>Menyimpulkan struktur dan ciri kebahasaan teks laporan Mendiskusikan komponen teks laporan (pernyataan umum/klasifikasi) Menerapkan pemahaman struktur teks laporan melalui latihan dan membuat teks laporan percobaan Menyajikan kompetensi teks laporan percobaan secara jujur dan cermat</p>
<p>3.3 Mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang</p>	<p>Teks pidato persuasif Simpulan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam</p>	<p>Mendata gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato Menjelaskan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato dari sudut pandang tertentu</p>

4.3	didengar dan dibaca Menyimpulkan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan/atau dibaca	Pidato	Menyimpulkan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato
3.4 4.4	Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan	Struktur teks (pidato persuasif) Ciri-ciri kebahasaan teks pidato: kalimat aktif, kata tugas, kosakata emotif, kosakata bidang ilmu, sinonim, kata benda abstrak, pembendaan Model teks pidato persuasive	Menyimpulkan struktur teks pidato persuasif Menyimpulkan ciri kebahasaan teks pidato persuasif Menyusun teks pidato persuasif Menyajikan pidato persuasif secara menarik
3.5 4.5	Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar	Unsur pembangun karya sastra (cerpen) Model teks narasi (cerpen)	Mendata unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar Menjelaskan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca atau didengar
3.6 4.6	Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan	Struktur teks narasi (cerpen) Ciri-ciri kebahasaan teks narasi: kata/kalimat deskriptif, kata ekspresif, majas Model teks narasi cerpen	Menjelaskan struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar Menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan pengalaman atau gagasan Menyusun cerita pendek berdasarkan kerangka dengan memperhatikan struktur teks dan kebahasaan

<p>3.7 Mengidentifikasi informasi berupa kritik atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca</p> <p>4.7 Menyimpulkan isi teks tanggapan berupa kritik atau pujian (mengenai lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca</p>	<p>Fungsi teks tanggapan Model teks tanggapan Simpulan isi teks tanggapan berupa kritik atau pujian</p>	<p>Mendata informasi berupa kritik atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca Menanggapi isi informasi dengan alasan yang logis disertai bukti pendukung (hasil penelitian, data nasional, dll) Menyimpulkan informasi tentang teks tanggapan (puji, kritik) terhadap sesuatu</p>
---	---	---

<p>3.8 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca</p> <p>4.8 Mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan</p>	<p>Struktur teks tanggapan Ciri-ciri kebahasaan teks tanggapan: kalimat aktif, kata tugas, bahasa deskripsi, bahasa penilaian Model teks tanggapan (puji, kritik)</p>	<p>Menyimpulkan struktur dan ciri kebahasaan teks tanggapan Merancang teks tanggapan Menulis teks tanggapan (puji, kritik)</p>
---	---	--

<p>3.9 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar</p> <p>4.9 Menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi yang didengar dan dibaca</p>	<p>Fungsi teks diskusi Contoh Teks Diskusi Simpulan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra terhadap teks diskusi</p>	<p>Mendata informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar Menjelaskan dan menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi</p>
---	---	--

<p>3.10 Menelaah pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar</p> <p>4.10 Menyajikan gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, dan aspek lisan (intonasi, gestur, pelafalan)</p>	<p>Struktur teks diskusi: Pendahuluan; Gagasan utama; Alasan dan bukti pendukung, satu sudut pandang; Gagasan utama— sudut pandang lain; Alasan dan bukti pendukung, sudut pandang lain;</p> <p>Kebahasaan: Piranti kohehi dan koherensi, kata tugas, modalitas, kosakata evaluatif, kosakata emotif</p>	<p>Menyimpulkan struktur dan ciri kebahasaan teks diskusi Menulis teks diskusi berisi gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan Melakukan diskusi berisi gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual</p>
<p>3.11 Mengidentifikasi isi ungkapan simpati, kepedulian, empati, atau perasaan pribadi dari teks cerita inspiratif yang dibaca dan didengar</p> <p>4.11 Menyimpulkan isi ungkapan simpati,</p>	<p>Fungsi teks narasi Model teks narasi cerita inspiratif Simpulan isi ungkapan simpati, kepedulian, empati atau perasaan pribadi dalam</p>	<p>Mendata isi ungkapan simpati, kepedulian, empati, atau perasaan pribadi dari teks cerita inspiratif yang dibaca dan didengar Menanggapi isi ungkapan simpati, kepedulian, empati, atau perasaan pribadi dari teks cerita inspiratif dengan alasan yang logis</p>

<p>kepedulian, empati atau perasaan pribadi dalam bentuk cerita inspiratif yang dibaca dan didengar</p>	<p>bentuk cerita inspiratif</p>	<p>Menyimpulkan isi ungkapan simpati, kepedulian, empati atau perasaan pribadi dalam bentuk cerita inspiratif</p>
<p>3.12 menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif</p> <p>4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan</p>	<p>Struktur teks narasi Ciri-ciri kebahasaan teks narasi: kata/kalimat deskriptif, kata ekspresif, majas Model teks narasi cerita inspiratif</p>	<p>Menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks narasi cerita inspiratif Membuat rancangan cerita inspiratif berisi ungkapan simpati, empati, kepedulian, dan perasaan Menulis cerita inspiratif berdasarkan rancangan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan</p>
<p>3.13 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca</p> <p>4.13 Membuat peta pikiran/rangku-man alur tentang isi buku nonfiksi/buku fiksi yang dibaca</p>	<p>Literasi buku fiksi dan nonfiksi Unsur-unsur buku Cara membaca buku dengan SQ3R Cara membuat rangkuman</p>	<p>Mendata subbab buku, garis besar isi subbab, rincian isi buku Menentukan tokoh, rentetan peristiwa (alur), latar, amanat yang terdapat pada cerita Membuat peta isi cerita dalam buku sesuai dengan kreativitas siswa</p>

<p>3.14 Menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi</p> <p>4.14 Menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi nonfiksi yang dibaca</p>	<p>Hubungan antarunsur buku</p> <p>Contoh penyusunan tanggapan</p> <p>Langkah menyusun tanggapan terhadap buku yang dibaca</p>	<p>Mendata bagian isi yang akan ditanggapi, penggunaan bahasa, unsur intrinsik cerita, dan bagian-bagian buku fiksi</p> <p>Menyusun tanggapan dalam bentuk komentar terhadap isi, unsur pembangun cerita (alur, tokoh, tema, latar, amanat), kebermaknaan buku, pilihan kata, gaya bahasa, penggunaan bahasa, dan tanda baca/ejaan</p> <p>Menyajikan komentar terhadap buku fiksi yang dibaca</p> <p>Memublikasikan komentar terhadap buku yang dibaca</p>
---	--	--

Makassar, Agustus 2018

Mahasiswa

Nuraeni
10533780414

RANCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP NEGERI 26 MAKASSAR

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IX/1

Materi : Cerita Pendek

Alokasi Waktu : 6 x 2 menit (2 x Tatap Muka)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar

4.5 Menyimpulkan unsur- unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.

3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar

4.6 Memahami teks hasil observasi dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator :

- Menjelaskan pengertian cerpen
- menjelaskan struktur cerpen
- menjelaskan ciri-ciri cerpen

4.1 Menangkap makna teks hasil observasi dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator :

- memaknai penulisan cerpen
- memaknai kata dan istilah dalam cerpen
- menulis cerpen

C. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengenal ciri umum cerpen
- Peserta didik dapat memahami aspek cerpen
- Peserta didik dapat membuat cerpen

D. Materi Pembelajaran

- Cerita pendek
- Ciri-ciri cerita pendek
- Unsur pembangun latar cerita pendek

E. Metode Pembelajaran

- *Project Based Learning*

- Diskusi

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Teks Cerita Pendek
- Buku siswa kelas smp kelas IX
- Laptop

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama.

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik bersiap, berdoa bersama untuk memulai pembelajaran, memberi salam.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
3. Untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, diajukan kuis berkaitan dengan materi pelajaran yang lalu serta memberikan pujian kepada peserta didik yang menjawab.
4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan Inti

Mengamati :

- Peserta didik membaca teks cerpen dengan cermat

Menanya :

- Peserta didik menanya tentang teks cerpen (struktur dan ciri-ciri cerpen)

Mengeksplorasi :

- Peserta didik menjawab/mengajukan pertanyaan tentang cerita pendek

- Peserta didik struktur isi teks cerpen (judul, tokoh dan penokohan, latar, amanat)

Mengasosiasikan :

- Peserta didik mendapatkan arahan dalam mencari sebuah cerpen tanpa bantuan siapapun.
- Peserta didik mengaitkan isi cerpen dengan kehidupan nyata

Mengomunikasikan

- Mempresentasikan hasil teks cerpen dengan percaya diri dan bahasa yang lugas

c. Kegiatan Penutup

- Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami unsur cerita pendek.
- Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
- Guru dan peserta didik berdoa sebelum menutup pelajaran.

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

a. Penilaian Pengetahuan

1. Teknik : Tes Tulis
2. Bentuk : Uraian
3. Instrumen : Uraian (Lihat di bawah ini)

Soal:

1. Jelaskan pengertian cerpen menurut pendapat Anda?
2. Jelaskan tujuan cerpen?
3. Ada beberapa struktur cerpen. Sebutkan dan jelaskan?
4. Sebutkan lima ciri-ciri cerpen?

5. Tuliskan Unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik cerpen?

Jawab:

1. Cerpen adalah ceritanya kurang dari 10.000 (sepuluh ribu) kata atau kurang dari 10 (sepuluh) halaman.
2. Tujuan cerpen adalah mengungkapkan perasaan seorang penulis dalam memberikan penghayalan/ imaji pada sebuah cerita dan menghibur para pembaca sehingga pembaca dapat memperoleh hiburan sekaligus nasihat/teguran dari sebuah cerpen.
3.
 - a. Abstrak merupakan inti dari cerita yang akan dikembangkan menjadi beberapa rangkaian kejadian.
 - b. Orientasi adalah hal-hal yang berhubungan dengan suasana, tempat dan waktu yang ada dalam cerita tersebut.
 - c. Komplikasi merupakan rangkaian kejadian-kejadian yang berhubungan dan ber risikan tentang sebab akibat kejadian sebuah cerita.
 - d. Evaluasi yaitu struktur dari konflik-konflik yang terjadi dalam cerita yang mengarah pada titik klimaks atau puncak permasalahan dan mulai mendapatkan gambaran penyelesaian dari konflik tersebut
 - e. Resolusi merupakan penyelesaian dari evaluasi. Biasanya resolusi sangat dinanti-nanti oleh pembaca
 - f. Koda ialah nilai ataupun pelajaran yang dapat diambil dari suatu cerita.
4.
 - a. Bentuk tulisan singkat, padat, dan lebih pendek daripada novel.
 - b. Tulisan kurang dari 10.000 kata
 - c. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendirimaupun orang lain.
 - d. Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau sarinya saja
 - e. Habis dibaca sekali duduk dan hanya mengisahkan sesuatu yang berarti bagi pelakunya

5. Unsur intrinsic antara lain: tema, alur/plot, seting/latar, tokoh/pelaku dan penokohan/perwatakan, Sudut Pandang (Point of View), Amanat atau pesan sedangkan unsur ekstrinsik latar belakang dan latar belakang pengarang.

I. Rubric Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Isi jawaban	
	a. Lengkap dan terinci	4
	b. Lengkap tetapi kurang terinci	3
	c. Kurang lengkap dan terinci	2
2.	Organisasi	
	a. Teratur dan logis	4
	b. Teratur tetapi tidak logis	3
	c. Kurang teratur dan logis	2
3	Mengklasifikasi kata-kata sulit	
	a. Mengklasifikasi kata-kata sulit dengan tepat	3
	b. Mengklasifikasi kata-kata sulit dengan cukup tepat	2
	c. Mengklasifikasi kata-kata sulit dengan kurang tepat	1

Makassar, Agustus 2018

Mahasiswa

Nuraeni

10533780414



RIWAYAT HIDUP



Nuraeni lahir di (Sulawesi Selatan) tepatnya pada tanggal 10 juli 1994. Merupakan anak kelima dari delapan bersaudara dari pasangan Hatong dan Nurbaya. Mulai memasuki pendidikan formal di SD 215 Dassa dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 2 Kajang dan lulus pada tahun 2010, setelah itu dilanjutkan ke SMAN 13 Bulukumba dan lulus pada tahun 2013 serta pada tahun 2014 penulis melanjutkan studinya ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) dengan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian di tahun 2018 penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar.**